

PERBEDAAN PENGETAHUAN ORANG TUA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PROGRAM PARENTING TERHADAP ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 4 TEBET JAKARTA SELATAN

Annisa Aprilia Raini
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email : apriliaannisa9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Teknik yang digunakan berupa kuesioner kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Pengetahuan Orang Tua. Populasi penelitian ini berjumlah 61 orang tua. Teknik *sampling* yang digunakan merupakan *sampling* jenuh. Metode pengujian hipotesis menggunakan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting*. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan dengan perhitungan menggunakan SPSS 20 uji *Mann Whitney*, yaitu nilai sig. 0,021 lebih kecil 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting*.

Kata Kunci : pengetahuan, orang tua, anak usia dini, program *parenting*.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, dikarenakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya ditentukan dari berbagai stimulus yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan waktu yang tepat dalam memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Dalam memberikan stimulus, orang tua tentunya harus memiliki pengetahuan dalam mendidik dan merawat anak mereka, agar perkembangan anak pada masa usia dini dapat berkembang dengan baik dan memberikan dampak yang baik untuk masa depannya. Orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak di bawah umur enam tahun, di mana kecerdasan berkembang dengan cepat (Sudarna,2014:20). Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab terhadap

perkembangan, kesehatan dan keselamatan anak.

Sebagai seorang muslim kita tahu akhlak mulia sangat penting dimiliki oleh setiap muslim dan dapat tunduk dan patuh kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka tunduk dan patuh (ibadah) kepada-Ku” (QS : Az-Zariyat : 56) (Ridlo, 2010:2). Pendidikan akhlak juga penting didapatkan oleh anak kita agar saat besar nanti ia memiliki karakter yang baik yang akan menguntungkan ia dimasa depan nanti, membantu ia dalam membangun karirnya.

Teknologi sudah canggih, hanya sedikit mengklik di *gadget* atau laptop kita masing-masing, informasi yang kita inginkan langsung ada, selain dari internet terdapat juga banyak buku dan majalah yang dapat dibaca orang tua untuk menambah pengetahuannya. Tidak sulit bagi orang tua untuk menemukan

pengetahuan tentang anak usia dini, selain beberapa sumber diatas terdapat suatu program yang biasanya diadakan di sekolah, biasa disebut program *parenting*, Adapun manfaat program *parenting* berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmatika dan kelompoknya tentang manfaat program *parenting* menurut orang tua di kecamatan Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman ibu-ibu yang berada di kabupaten Pasaman tersebut sudah mengetahui cara-cara pengasuhan yang baik, dari segi waktu dimana waktu pengasuhan yang baik seperti kapan waktu mendidik anak, waktu makan anak dan lainnya, kemudian dari segi materi pengasuhan ibu-ibu di daerah tersebut sudah mengetahui tentang setiap perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, motorik, sosial dan lain-lain (Rahmatika, 2018).

Program *parenting* memberikan manfaat yang banyak bagi orang tua, orang tua dibantu dalam pengasuhan anak di rumah, orang tua dapat mengetahui pengasuhan yang tepat bagi anak-anak agar perkembangan anak berjalan optimal. Betapa pentingnya setiap orang tua mengikuti kegiatan *parenting* yang diadakan oleh sekolah, karena pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, tentunya orang tua juga memiliki tanggung jawab yang utama walaupun orang tua sudah menyerahkan pendidikan secara formal kepada sekolah tetapi orang tua juga turut membantu dengan mengikuti program *parenting* di sekolah.

Diharapkan dengan adanya program *parenting* orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dan memberikan pengasuhan yang tepat, karena penelitian

menunjukkan sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi ketika usia 4 tahun, 80% terjadi ketika berusia 8 tahun (Kemendikbud, 2015:13). Pada masa tersebut merupakan masa yang tidak bisa dilewatkan secara sia-sia, harus dimanfaatkan dengan baik. Orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memaksimalkan perkembangan anak. Program *parenting* merupakan sarana yang tepat bagi orang tua dalam mengembangkan pengetahuan mengenai anak usia dini agar perkembangan anak berjalan dengan optimal yang dapat menguntungkan anak di masa mendatang.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini: apakah terdapat perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Selatan?

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu diri manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”, misalnya apa air, apa alam dan sebagainya (Notoatmodjo, 1993:4). Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Wawan, Dewi, 2010:11). Menurut Keith pengetahuan adalah mengenali sesuatu atau seseorang yang memiliki hubungan dengan sesuatu tersebut dan kemudian mengenalinya dengan cara yang benar (Keith, 2000:5).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah

dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Jane Brooks berpendapat orang tua adalah ibu kandung seorang anak dan laki-laki yang dinikahinya, terlepas dari apakah ia merupakan ayah biologis atau seseorang yang melalui adopsi, memiliki hak hukum atau dengan izin dari orangtua biologis (Jane Brooks, 2011:16). Orang tua adalah orang yang membantu segala segi perkembangan anak yaitu, mengenai gizi, perlindungan dan membimbing kehidupan baru anak seiring berjalannya perkembangan anak (Jane Brooks, 1999:1).

Menurut Amini program *parenting* adalah program pendidikan yang melibatkan orang tua dalam mendidik anak, karena pada dasarnya pendidikan anak tidak hanya dalam pendidikan formal maupun informal saja (Rahmatika, 2018). Program *parenting* merupakan kegiatan informal untuk menyelaraskan kegiatan pendidikan di sekolah maupun di rumah (Maimun, 2016). Menurut Asmawati Program *Parenting Education* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak (Fitria dkk, 2016).

Melakukan sebuah program tentunya diperlukan suatu materi yang akan dibahas dalam program tersebut, begitu juga untuk program *parenting*. Dibutuhkan materi yang berkaitan mengenai apa saja yang akan dibahas serta didiskusikan oleh orang tua dan pihak sekolah serta narasumber yang ahli dalam bidangnya dalam kegiatan *parenting*.

Menurut Jane Brooks, ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam program *parenting* berdasarkan kegiatan yang bernama *Parenting in the Real World : Kids Don't Come with Instructions* (Jane Brooks, 2011:303). Kegiatan ini berdasarkan permintaan orang tua dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai perkembangan anak dan keterampilan untuk mengontrol perilaku anak.

Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak yaitu kegiatan bermain dan pengetahuan mengenai merawat diri sendiri.

1. Kegiatan Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan yaitu, moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, serta motoriknya. Pentingnya bagi anak diberikan waktu bermain agar anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan bermain yang dilakukannya. Menurut Mayesty kegiatan bermain dapat membuat anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup dan lingkungan sekitarnya (Yuliani, Bambang, 2010:34). Selain dapat mengembangkan aspek perkembangan, bermain membuat anak mengenal lingkungannya, ia mengetahui lingkungan dimana ia hidup seperti di keluarga, anak bermain tidak hanya di sekolah namun bisa di rumah dengan teman sebaya atau dengan orang tua.

Orang tua setidaknya menyisakan waktu sedikit untuk bermain dengan anak, karena penting memiliki waktu bermain dengan anak. Bermain dengan anak merupakan hal penting karena orang tua dapat membangun komunikasi dengan anak dan dapat memiliki kedekatan dengan anak, orang tua juga dapat mengenali minat anak dengan bermain dengan mereka. Oleh karena itu, pentingnya orang tua bermain dengan anak selain memiliki waktu bersenang-senang dengan anak, orang tua dapat membantu anak belajar dengan memberikan permainan edukasi bagi anak

2. Merawat diri sendiri

Pemeliharaan diri sendiri pun diperlukan agar memperoleh kesehatan yang menyeluruh. Sejak kecil anak dilatih untuk menjaga kebersihan gigi, diajarkan untuk rutin menyikat giginya 3 (tiga) kali sehari. Sebelum tidur, setelah bangun tidur dan sesudah. Dalam menyikat gigi pun diajarkan dengan cara yang benar menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai dengan anak. Dalam pemeliharaan gigi pun makanan yang dikonsumsi anak turut dalam perhatian orang tua, seperti coklat, permen dan makanan manis lainnya sebaiknya tidak dikonsumsi terlalu banyak. Secara umum manfaat dari penjagaan gigi dan mulut anak adalah (Soegeng, Anne, 1999:20) :

a. Pada usia dini anak sedang tumbuh diperlukan gigi yang

kuat agar dapat mengunyah makanan dengan baik

- b. Pada anak usia dini mudah terjadinya gigi berlubang yang menimbulkan sakit yang sangat mengganggu, karena anak bila makan makanan manis terkadang malas untuk menggosok gigi
- c. Pemeliharaan gigi hendaknya dijadikan suatu kebiasaan karena kebiasaan yang dimulai saat usia dini dapat menjadi kebiasaan saat dewasa
- d. Gigi merupakan alat pengunyah dan sangat penting karena dengan mengunyah makanan akan memberikan rangsangan pada pertumbuhan rahang.

Selain memelihara kesehatan gigi, mata juga merupakan organ yang penting untuk dijaga, begitu pun bagi anak usia dini. Usia mereka masih dini dan mata merupakan alat yang penting untuk mereka mencapai masa depan dan cita-cita mereka.

Tujuan kesehatan mata antara lain (Soegeng, Anne, 1999:20) :

- a. Menjaga ketajaman daya lihat, hal ini penting karena anak usia dini masih dalam masa perkembangan mata sangat penting bagi anak untuk belajar dan mengeksplorasi dunianya.
- b. Menemukan gangguan mata sedini mungkin, bila ditemukan penyakit yang

cukup serius dapat dicegah agar tidak menjadi lebih parah bagi anak

- c. Mensyukuri nikmatnya memiliki mata karunia Tuhan, hal ini mengajarkan anak untuk menghargai semua yang diberikan Tuhan kepada dirinya khususnya mata yang merupakan hak penting bagi manusia.

Selain memelihara kesehatan mata dan gigi, orang tua perlu mengajarkan anak untuk melakukan gaya hidup sehat. Mewujudkan kebiasaan yang baik bagi anak seperti makan yang baik, tidur yang cukup, olahraga yang cukup dapat menyiapkan kesehatan yang baik sepanjang hidup anak.

Makan yang baik bagi anak merupakan makan makanan yang bergizi seperti empat sehat lima sempurna serta makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua membuat jam makan tetap dan rutin sehingga kegiatan makan menjadi kegiatan sosial yang menyenangkan (Jane Brooks, 2011:246). Terkadang anak suka malas untuk makan entah karena lauk makanannya yang tidak disukai atau hal lainnya, orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan saat makan dengan anak buat jadwal rutin agar selalu bisa makan bersama, karena kebersamaan yang dilakukan saat makan merupakan hal yang menyenangkan karena

dapat membangun komunikasi dan kedekatan antar anggota keluarga.

Tidak kalah pentingnya, tidur pun merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bila anak cukup tidur saat malam hari pada esok hari anak akan melakukan kegiatan dengan lebih baik dan berenergi karena tidur yang dilakukannya cukup. Survei yang dilakukan *National Sleep Foundation* yang ditemukan dalam harian *New York Times*, balita rata-rata tidur 2 jam lebih sedikit dari minimum yang dianjurkan dan waktu tidur anak usia pra sekolah 4 jam lebih sedikit dari semestinya (Jane Brooks, 2011:250). Pentingnya bagi anak memiliki jam tidur yang cukup hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan anak pada esok harinya, karena saat tidur anak melakukan istirahat setelah seharian berkegiatan. Penelitian menunjukkan pentingnya tidur bagi pertumbuhan kognitif anak, ketika anak menambahkan 1 jam pola tidur dapat meningkatkan pertumbuhan kognitifnya selama 2 tahun (Jane Brooks, 2011:251). Pentingnya bagi orang tua menjaga pola tidur anak agar pertumbuhan anak tidak terganggu dan anak dapat memulai kegiatan esok hari dengan bersemangat.

Sedangkan, pengetahuan orang tua mengenai keterampilan mengontrol anak meliputi kegiatan disiplin dan keluarga.

1. Disiplin

Menurut Femmie dan kawan-kawan telah menggabungkan konsep teori

kemelekatan dengan konsep pembelajaran Gerald Patterson merupakan penekanan program positif bagi anak untuk membantu orang tua mengontrol atas perilaku impulsif, agresif dan mengganggu (Jane Brooks, 2011:274) :

- a. Orang tua memberikan alasan dan manfaat dari semua peraturan dan rutinitas yang dibuat untuk anak sehari-hari agar anak memahami bahwa hal tersebut baik baginya. Misalnya, “Kita harus makan di waktu makan agar memiliki cukup energi untuk melanjutkan kegiatan bermain dan belajar”
- b. Membantu untuk fokus kepada perhatian alternatif ketika mereka frustrasi. Misalnya, saat ingin berpisah anak tidak sabar untuk segera pergi, orang tua dapat mengatakan “Bagaimana kalau kamu membantu membawakan tas mu sendiri agar kita bisa segera pergi”.
- c. Memberikan perhatian ketika anak telah melakukan tindakan positif dan tunjukkan penghargaan atas perilaku mereka. Misalnya, “Hebat sekali adik, merapikan mainan setelah selesai bermain”.
- d. Memberi empati pada perasaan dan keinginan anak dan ungkapkan apa yang mungkin dirasakan oleh

mereka. Misalnya “ Ibu tahu kamu bersedih karena telah menumpahkan es krim yang sangat kamu sukai, lain kali peganglah dengan hati-hati agar tidak tumpah”.

- e. Memberi waktu bagi anak melepaskan diri dari kemarahan atau konfrontasi dengan memberi waktu jeda untuk ia berpikir akan perbuatannya setelah tenang bahas masalah yang terjadi secara baik-baik dengan anak. Hal ini juga memberikan waktu bagi orang tua untuk menenangkan diri agar dapat membahas perbuatan yang telah anak lakukan dengan tenang. Misalnya anak melakukan perkelahian dengan saudaranya, orang tua memisahkan mereka dan kemudian memberikan waktu mereka untuk berpikir apakah perbuatan mereka benar, kemudian membicarakannya secara baik-baik.
- f. Berbicara kepada anak selama melakukan rutinitas, menjelaskan dan menjawab pertanyaan seputar rutinitas tersebut. Misalnya, saat menyikat gigi sebelum tidur orang tua menjelaskan manfaat menggosok gigi di malam hari agar anak paham bahwa mengapa ia harus melakukan rutinitas ini.
- g. Memberikan peringatan bagi anak saat giliran berganti

kegiatan atau mainan bersama saudaranya dan berikan pilihan jika memungkinkan. Misalnya, saat anak berebut mainan dengan saudaranya sebelumnya diberikan waktu untuk bermain dengan alat main tersebut dan diberi peringatan bila waktu akan selesai.

2. Keluarga

Kehidupan anak sangat bergantung pada keluarga, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum anak menuju ke pendidikan formal di luar rumah. Pendidik anak dalam keluarga merupakan orang tua, sebagai pendidik orang tua tentunya harus memberikan contoh yang baik bagi anak. Menurut Jane, anak meniru apa yang ia lihat dan mereka meniru yang mereka pikir orang lain lakukan berdasarkan tanda keteraturan atau tidak keteraturan (Jane Brooks, 2011:243). Oleh sebab itu, orang tua tentunya menjadi model yang baik bagi anak agar apa yang ingin kita ajarkan kepada anak melekat baik di dirinya. Misalkan orang tua mengajarkan anak membuang sampah di tempat sampah orang tua harus melakukan hal apa yang diajarkan kepada anak, bila orang tua tidak melakukannya anak dapat berpikir, ia tidak perlu melakukan hal yang sebenarnya bila melihat orang tuanya tidak melakukannya.

Selain menjadi model bagi anak, orang tua juga merupakan supporter yang sangat anak butuhkan. Bila anak melakukan sesuatu hal yang baik yang menjadi keinginannya orang tua perlu memberikan dorongan agar anak dapat dengan percaya diri melakukan hal tersebut. Hal utama dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan adalah dorongan, yang diartikan Dreikurs sebagai “proses berkelanjutan yang bertujuan memberikan anak rasa penghormatan dan pencapaian pada dirinya” (Jane Brooks, 2011:272). Ketika orang tua berbicara dengan anak bahasa tubuh, nada bicara, kasih sayang dan kesediaan bermain membuat anak merasakan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua untuk mereka, mereka merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang tua, pentingnya bagi orang tua memberikan perhatian bagi anak mereka agar anak dapat tumbuh dengan baik. Maka dari itu, peran keluarga sangat penting bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Kerlinger metode survei adalah penelitian yang pada umumnya mengambil suatu generalisasi dan pengamatan yang tidak mendalam, kemudian bisa dilakukan pada populasi kecil maupun besar dan metode ini tidak memerlukan kelas kontrol (Syofian, 2013:4). Metode penelitian diharapkan dapat menemukan perbedaan antara variabel yang diteliti yaitu pengetahuan

orang tua, melalui metode ini peneliti akan menganalisis sejauh perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti program *parenting* dan yang tidak mengikuti program *parenting*. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif komparatif yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk melihat perbedaan dengan menggunakan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah berupa angket atau kuesioner kepada responden. Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur perbedaan pengetahuan orang tua sebagai variabel (Y) dan mengukur orang tua yang mengikuti program *parenting* dan yang tidak mengikuti program *parenting* sebagai variabel (X) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Selatan. Pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat menggunakan angket. Bentuk penilaian yang digunakan menggunakan Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan (Sugiyono, 2006:108). Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, dengan tabel penilaian sebagai berikut :

Tabel 1 Skala Penilaian

Pernyataan	Skor
Ya	(1)
Tidak	(0)

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji persyaratan analisis:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogrov-Smirnov*, pada tara signifikan = 0,05, kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah salah satu uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t-test, dan sebagainya (Misbahudin, Iqbal Hasan, 2013:289). Teknik yang digunakan untuk menghitung data tersebut, yakni uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independem t test dan uji anova.

3. *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (*independent*). Uji *Mann Whitney* asumsi normalitas dan homogenitas tidak diperlukan yang penting level pengukurannya minimal ordinal dan variabel yang akan diuji merupakan variabel kontinu.

Pada keputusan pada uji ini yaitu;

- a. Jika nilai sig.< 0,05 maka ho ditolak yaitu, ada perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet.
- b. Jika nilai sig.> 0,05 maka ho diterima yaitu, tidak ada perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet.

Mengikuti *parenting* nilai sig. 0,922 dan yang tidak mengikuti *parenting* 0,007, diketahui bahwa data lebih dari 0,05 data tersebut berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Homogenitas Menggunakan SPSS 20 For Windows

Pengetahuan Orang Tua			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,342	1	29	.256

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,256 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data homogen

3. Uji Mann Whitney

Tabel 4.5 Hasil Uji Mann Whitney Menggunakan SPSS 20 For Windows

	Pengetahuan Orang Tua
Mann-Whitney U	62,500
Wilcoxon W	182,500
Z	-2,308
Asymp. Sig. (2-tailed)	,021

Pada hasil tabel diatas nilai sig. 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan menerima Ha. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Selatan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018. Populasi dari penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun dan masih tercatat aktif di sekolah selama penelitian ini dilakukan, dengan jumlah 63 peserta didik di TK Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. Namun saat penyebaran kuesioner, kuesioner yang kembali hanya sebanyak 31 peserta.

Uji persyaratan analisis :

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Normalitas Menggunakan SPSS 20 For Windows

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan Orang Tua	Mengikuti Parenting	,178	15	,922
	Tidak Mengikuti Parenting	,253	16	,007*

Berdasarkan analisis maka dapat diketahui bahwa Orang Tua yang

SIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Timur. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV mengenai perbedaan pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan orang tua yang mengikuti dan tidak mengikuti program *parenting* dapat dibuktikan dengan nilai sig. 0,021 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka timbul implikasi bahwa dianjurkan setiap orang tua mengikuti program *parenting* di sekolah agar berkembangnya pengetahuan orang tua tentang anak usia dini, pembahasan tentang materi *parenting* dibuat lebih luas dan menyeluruh agar orang tua mendapat pengetahuan yang lebih, datangkan narasumber yang memang ahli dalam bidangnya dalam acara *parenting* agar informasi yang didapat orang tua memang akurat dan benar, supaya orang tua tidak salah dalam mendapat pengetahuan mengenai anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson et al. 2017. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta : Pustaka Belajar),
- Brooks, Jane. 1999. *The Process of Parenting Fifth Edition*. Amerika Serikat : Mayfield Publishing
- Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting Edisi Delapan*, terj. Rahmat Fajar. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- E. Widjo Murdoko. 2017. *PARENTING With LEADERSHIP*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Fauzie, Akhmad dkk. 2015. *Prosiding : Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia IX*. Surabaya : UHT Press.
- Fitria Dewi Andani, Ach Rasyad, Moh Ishom Ihsan. 2016. *Manajemen Program Parenting Education pada Ra Al-Ikhlas Kepanjen Malang*. Vol 10 No 2
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013